

MEMAHAMAMI PROSES ADAPTASI MAHASISWA TORAJA DI SEMARANG

Agnes Sarung Allo *) Dr. Hedi Pudjo Santosa, M.Si

Departemen Ilmu Komunikasi, Universitas Diponegoro Semarang
Jl. Prof. Sudarto, S.H Kampus UNDIP Tembalang Semarang 5027, Indonesia

*) email: sarungalloagnes@gmail.com

ABSTRAKSI

Kehidupan mahasiswa rantau dalam proses adaptasi sangat menarik untuk diteliti, melihat banyaknya masalah yang timbul karena gagal dalam beradaptasi seperti kurangnya kesiapan diri berhadapan dengan budaya baru. Mahasiswa yang berasal dari Toraja yang menempuh pendidikan di Semarang merupakan fokus pada penelitian ini, bagaimana mahasiswa Toraja menjalani proses adaptasi di lingkungan baru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengalaman mahasiswa Toraja selama menjalani proses adaptasi di Semarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teori *Culture Shock (U-Curva)* Gudykunst dan Kim (2010) digunakan untuk membantu menjelaskan penelitian. Adapun penelitian ini berfokus pada empat fase yaitu; Fase Kegembiraan; Fase Kekecewaan; Fase Resolusi dan Fase Berfungsi Efektif. Penelitian ini mengambil tiga orang mahasiswa yang berasal dari Toraja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Toraja yang menempuh pendidikan di Semarang merasa bahagia dan memiliki harapan untuk kehidupan perkuliahan yang baik di lingkungan baru. Setelah beradaptasi mahasiswa Toraja mengalami geger budaya atau *culture shock* karena perbedaan budaya yang dianut khususnya dalam memahami perbedaan bahasa dan kebiasaan-kebiasaan di lingkungan tempat tinggal. Terakhir ialah setelah melewati fase-fase dalam proses adaptasi dimana mahasiswa Toraja mulai mampu bersosialisasi dengan baik dengan lingkungan kampus dan tempat tinggal serta mulai mengadopsi beberapa budaya di lingkungan baru seperti menggunakan bahasa daerah.

Kata Kunci : Mahasiswa Toraja, Adaptasi dan Geger Budaya

ABSTRACT

Life of shoreline students in the process of adaptation is interested to be researched, considering that there are many issues they may face during adapting process, such as how they overcome culture. Toraja students studying in Semarang become the main focus of this research regarding how they go through with process of adaptation in new environment. The object of this research is to examine the experience of Toraja students in adapting life in Semarang. It conducts descriptive qualitative method with terminological approach. In addition, the theory of Culture Shock (U-Curve) Gudykunst dan Kim (2010), is applied in order to help the researcher explain the findings. This research takes three Torajanese students as the object of research. The research focuses on four phases, namely; Phase of Joy; Disappointment Phase; Phase of Resolution and Phase Functions Effectively. This research took three students from Toraja.

The findings show that Toraja students studying at earlier phase studying in Semarang experience the excitement and have good college life expectation in new environment. The results of this study indicate that Toraja students who are educated in Semarang Toraja students feel happy and have hope for college life in a new environment. After adapting, Toraja students experience a culture shock because of the cultural differences espoused specifically in understanding language differences and habits in the living environment. The last is Toraja students after going through the phases in the adaptation process where Toraja students begin to be able to socialize well with the campus environment and place of residence and begin to adopt several cultures in new environments such as using regional languages.

Keywords :Toraja Students, Adaptation, Culture Shock

I. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai pulau terdapat lima pulau besar yang ada di Indonesia yaitu Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi dan Pulau Papua, selain dari lima pulau besar ini masih terdapat ribuan pulau kecil lainnya. Terdiri dari berbagai pulau membuat adanya keberagaman dari segi suku, adat dan budaya, selain ragam suku dan budaya. Indonesia juga merupakan negara yang setiap daerahnya, memiliki tingkat pendidikan yang berbeda karena pendidikan yang tidak merata sehingga banyak perantauan mahasiswa dari daerah dan beberapa pulau memilih Pulau Jawa untuk melanjutkan pendidikan.

Mahasiswa rantauan yang memilih jauh dari tempat mereka berasal akan berhadapan dengan budaya yang baru dimana budaya yang mereka temui memiliki perberdaan dengan budaya yang telah dianut sebelumnya, adapun perbedaan yang dihadapi seperti perbedaan nilai atau norma di lingkungan baru, gaya hidup dan bahkan sampai perbedaan makanan. Besarnya perbedaan budaya yang dirasakan oleh mahasiswa rantau tidak hanya pada budaya yang dianut oleh lingkungan masyarakat (*hostculture*) namun juga pada kehidupan perkuliahan dimana terdapat lebih banyak mahasiswa yang juga berasal dari berbagai daerah dan latar belakang budaya yang juga berbeda.

Perbedaan budaya juga dijalani oleh mahasiswa dari Toraja

yang menempuh pendidikan di Semarang. Mahasiswa asal Toraja yang memilih Semarang sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan karena lingkungan Semarang yang cocok untuk pelajar dan juga beberapa mahasiswa asal Toraja merasa pendidikan di Jawa lebih bermutu dibandingkan dengan tempat asal mereka. Beberapa universitas yang menjadi tempat mahasiswa Toraja menempuh pendidikan diantaranya, Universitas Diponegoro, Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Negeri Semarang, [Universitas Muhammadiyah Semarang](#) dan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Beberapa mahasiswa asal Toraja memiliki masalah dalam beradaptasi dengan lingkungan baru karena perbedaan budaya khusus dalam perbedaan bahasa, selain itu secara

emosional mereka mengalami tekanan dimana keinginan untuk kembali ke kampung halaman di masa awal penyesuaian sering mereka rasakan namun setelah melalui proses adaptasi. Proses adaptasi merupakan proses pembelajaran bagi seorang individu asing dimana individu tersebut tidak hanya mempelajari tentang lingkungan yang terkait dengan keadaan alam namun juga mengenai kehidupan masyarakat disekitar lingkungan baru. Tidak jarang proses adaptasi budaya sering menimbulkan tekanan sehingga tidak semua individu mampu melewati masa adaptasi sehingga memilih untuk kembali ke daerah asalnya. Namun begitu juga sebaliknya seorang individu yang mampu melewati masa geger budaya (*culture shock*) dapat

melanjutkan kehidupan di lingkungan yang asing.

II. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui proses adaptasi yang dialami mahasiswa Toraja selama menjalani masa pendidikan di Semarang.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif. Menurut Deacon (dalam Daymon dan Holloway, 2008:5), Paradigma interpretif memusatkan penyelidikan terhadap cara manusia memaknai kehidupan sosial,serta bagaimana manusia mengekspresikan pemahaman mereka melalui bahasa, suara, perumpamaan, gaya pribadi, maupun ritual sosial.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa asal Toraja yang menempuh studi di universitas yang ada di Semarang. Penelitian ini

berencana mengambil 3 (tiga) orang informan. Informan berstatus mahasiswa aktif kuliah .

IV. Teori Kurva U (*U-Curve*)

Terdapat banyak literatur yang membahas kejutan budaya, dimana terdapat empat tahap saat seorang individu menghadapi geger budaya. Tahapan ini berbentuk U atau disebut “Kurva-U” (Gudykunst dan Kim) (Kurva-U menggambarkan keoptimisan dan kebahagiaan terhadap budaya atau tuan rumah , level adaptasi, dan berikutnya pada masa penyembuhan. Terori ini digunakan untuk menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu memahami proses adaptasi mahasiswa dari Toraja di Semarang sebagai mahasiswa rantau yang memasuki budaya baru. Pada BAB II Penelitian ini menggunakan fenomenolgi untuk mengetahui dunia

dari sudut pandang orang yang mengalami secara langsung.

Hasil penelitian yang didapat merupakan hasil dari penelitian lapangan yang di peroleh berdasarkan pengalaman para informan yang akan dideskripsikan secara tekstural dan struktural. Deskripsi tekstural diperoleh dari horisonalisasi pengalaman informan yang didalamnya juga dicantumkan kutipan hasil wawancara. Sedangkan deskripsi struktural didapat dari kuliatas-kualitas unik tentang pengalaman yang menonjol yang didapat darsetiap partisipan penelitian. Tahap selanjutnya, penulis menggabungkan deskripsi tekstural dan struktural kedalam deskripsi tekstural dan deskripsi struktural kelompok. Penggabungan ini dimaksudkan untuk menggabungkan pengalaman

individu dalam satu kelompok sebagai satu keseluruhan.

Setelah mendeskripsikan temuan kedalam deskripsi tekstural dan struktural, bab III berisi sintesis makna yang disusun berdasarkan hasil deskripsi tekstural dan struktural sebelumnya kedalam tema. Tema pertama kehidupan mahasiswa Toraja sebelum menjalani proses adaptasi budaya di Semarang, Penelitian ini menemukan bahwa setiap mahasiswa memiliki ekspektasi atau harapan terhadap lingkungan yang akan mereka datangi khususnya dalam kehidupan perkuliahan. Kedua, pengalaman mahasiswa saat menjalani proses adaptasi budaya di Semarang, setiap informan mulai menyadari bahwa mereka berada di lingkungan yang asing dimana kebiasaan yang dianut oleh masyarakat berbeda dengan

budaya mereka. Hal ini sangat mereka rasakan ketika mulai berinteraksi dengan teman kampus dan teman kostan yang dominan berasal dari Jawa. Dalam berkomunikasi teman-teman mereka dominan menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Jawa, bahasa Jawa sendiri tidak sama dengan bahasa Indonesia dan bahkan sangat berbeda dengan bahasa Toraja. Ketiga, kehidupan mahasiswa setelah menjalani proses adaptasi di Semarang. Penelitian ini menemukan bahwa setelah ketiga informan menjalani masa adaptasinya, setiap informan mampu bersosialisasi dengan baik dan mulai memahami budaya tempat tinggal baru mereka.

V. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang diperoleh dari penelitian penulis. Pertama perasaan bahagia dan tidak

bahagia merupakan perasaan yang da ketika mahasiswa Toraja memilih Semarang sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikannya. Proses adaptasi yang dijalani oleh setiap informan berbeda-beda, informan I proses adaptasi yang cukup berat sehingga diawal kehidupannya sebagai mahasiswa yang membuat informan hampir menyerah menjadi mahasiswa rantau. Informan II dan III menjalani proses adaptasi yang tidak berat namun sempat memiliki konflik karena kesalah pahaman pada bahasa dan perbedaan pahaman pada kebiasaan secara pribadi. Setiap informan mampu memahami perbedaan mampu mengatasi perbedaan setelah menjalani proses adaptasi. Informan juga mulai mengadopsi budaya Jawa yaitu bahasa Jawa yang sering digunakan.

VI. Saran

Berdasarkan penelitian maka penulis merekomendasikan berpa saran-saran berikut:

- a. Saat memasuki budaya baru seseorang sebaiknya mencari tahu seperti apa budaya dan lingkungan yang akan didatangi agar tidak begitu kaget ketika berada di lingkungan baru. Serperti mencari informasi di interenet.
- b. Memahami dan menghormati perbedaan ketika berda di lingkungan yang berbeda agar terhindar dari konflik sehingga tercipta perasaan nyaman di lingkungan baru.
- c. Mau terbuka dengan lingkungan baru agar pengetahuan tentang budaya baru lebih banyak sehingga mampu menagatasi masalah saat beradaptasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Dadan dan Kresnowiati Winny.
2007. *Komunikasi Antar Budaya (Konsep dan Aplikasinya)*. Jakarta.: Jala Permata.
- Holloway,Immi dan Christine Daymon.
2008. *Metode-Metode Riset Kualitatif dalamPublic Relation dan Marketing Communication*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Kaplan, David dan Manners. A. Robert.
2002. *Terori Budaya*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Liliweri, Alo. 2003. *Makna Dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- _____2002. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.

Mulyana Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy, dan Jalaluddin Rakhmat. 2003. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: Rosdakarya.

Moleong, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moustakas, Clark E. 1994. *Phenomenological Research Methods*. California: SAGE Publication, Inc.

Littlejohn, Stephen W. 1999. *Theory of Human Communication Belmont*, California: Wadsworth Publishing Company California: Wadsworth Publishing Company.

Samovar, A, Larry. Richard, E, Porter. Dan Edwin. E. McDaniel. 2010.

Komunikasi Lintas Budaya, Jakarta : Salemba Humanika.

West Richard dan Turner. Lyhan. H. *Pengantar Teori komunikasi* . 2009. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Humanika.

Sumber Skripsi:

Ilham Prasetyo (2015) Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro dengan judul penelitian “*Memahami Perilaku Komunikasi Dalam Adaptasi Budaya Pemandatang dan Hostculture Berbasis Etnisitas*.”

Fitria Nur Pratiwi (2013) Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, dengan judul penelitian *Memahami Proses Adaptasi Individu yang Berpindah Tempat dengan Host Culture di Semarang*

Sumber Internet :

<https://id.123dok.com/document/download/9>

[ynl13pq](#) diakses 22 September 2017

pukul 09.00

<https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q>

[=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&ua](#)

[ct=8&ved=0ahUKEwj8ra4hMrXAhVHN48](#)

[KHZw1A3oQFggrMAA&url=http%3A%2F](#)

[%2Fjournal3.undip.ac.id%2Findex.php%2](#)

[Finteraksionline%2Farticle%2FviewFile%2](#)

[F8238%2F8007&usg=AOvVaw2jDpaoiI2F](#)

[ZjphhoBZNSEF](#) (diakses 11 November

2017 pukul 14.30)

<https://id.123dok.com/document/download/9>

[ynl13pq](#) diakses 22 September 2017

pukul 09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id/768/8/Bab%202.pdf

diakses 22 September 2017 pukul

10.00

<http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=2>

[95170](#) diakses 12 Desember 2017 pukul

12:41 WIB

<https://media.neliti.com/media/publications/>

[108215-ID-teori-teori-adaptasi-antar-](#)

[budaya.pdf](#) diakses 29 Desember pukul 3:42

WIB

<http://www.transkulturellepsychiatrie.de/pdf>

[/cu29,2+3_2006_S%20142-](#)

[146%20Repr%20Oberg%20%25.p](#)

[df](#) diakses pada 13 Februari 2018

pukul 6:59 WIB

<https://books.google.co.id/books?id=GO->

[PT5-](#)

[RiKQC&pg=PR4&dq=daymon+da](#)

[n+holloway+2008&hl=en&sa=X&](#)

[ved=0ahUKEwiTI7CCjKDbAhWI](#)

[PY8KHY3YALkQ6AEIKTAA#v=](#)

[onepage&q=daymon%20dan%20h](#)

[olloway%202008&f=false](#) diakses

pada 5 Mei 2018.